

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN UNTUK  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK YAPINUH  
MUARA GEMBONG**

**OPTIMIZATION OF LIBRARY MANAGEMENT TO IMPROVE LEARNING  
QUALITY AT SMK YAPINUH MUARA GEMBONG**

Ansheila Rusyda Subiyantari<sup>1</sup>, Tuti Iriani<sup>2</sup>, Santoso Sri Handoyo<sup>3</sup>, Aditya Nugraha Putra<sup>4</sup>, Erjiya Ramadhani Djumena<sup>5</sup>

Email : <sup>1</sup>[ansheila@unj.ac.id](mailto:ansheila@unj.ac.id), <sup>2</sup>[tutiiriani@unj.ac.id](mailto:tutiiriani@unj.ac.id), <sup>3</sup>[santoso\\_handoyo@unj.ac.id](mailto:santoso_handoyo@unj.ac.id),  
<sup>4</sup>[aditya.nugraha.putra@mhs.unj.ac.id](mailto:aditya.nugraha.putra@mhs.unj.ac.id), <sup>5</sup>[erjiya.ramadhani@mhs.unj.ac.id](mailto:erjiya.ramadhani@mhs.unj.ac.id)

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur, DKI Jakarta

**Abstract**

*A well-managed school library can serve as a central learning resource that supports the improvement of educational quality. However, many schools face challenges in optimizing their library functions, such as ineffective management, limited book collections, and minimal utilization of information technology. This public service activity aims to: (1) establish a structured and efficient library management system; (2) update the digital book collection and other learning resources in accordance with the curriculum needs and students' interests; (3) integrate information technology into the library management system to facilitate access and book lending; and (4) increase students' reading interest through engaging and relevant literacy programs. The expected outputs include the publication of an article in a national accredited journal, a video on YouTube, and coverage in mass media. With these outcomes, it is expected that the library of SMK Yapinuh Muara Gembong can function optimally as a learning resource center that supports learning process.*

**Keywords:** Education Quality, Library Management, Optimization, School, SMK Yapinuh

**Abstrak**

Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat menjadi pusat sumber belajar yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Namun, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan mereka, seperti kurangnya manajemen yang efektif, koleksi buku yang terbatas, dan minimnya pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) membentuk sistem manajemen perpustakaan yang terstruktur dan efisien; (2) memperluas serta memperbarui koleksi buku digital dan sumber belajar lainnya yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan minat siswa; (3) mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam sistem manajemen perpustakaan guna mempermudah akses dan peminjaman buku; serta (4) meningkatkan minat baca siswa melalui pelaksanaan program literasi yang menarik dan relevan. Luaran yang dihasilkan adalah publikasi artikel pada jurnal nasional terakreditasi, video pada YouTube, dan pada media massa. Dengan pencapaian tersebut, diharapkan perpustakaan SMK Yapinuh Muara Gembong dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Kualitas Pembelajaran, Manajemen Perpustakaan, Optimalisasi, Pengelolaan, SMK Yapinuh

---

## PENDAHULUAN

Muara Gembong merupakan kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah mencapai 161 km<sup>2</sup>, sekitar 43.722 penduduk, dan memiliki 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Korimah dkk., 2024). Wilayah ini dikenal sebagai daerah pesisir yang memiliki tantangan geografis tersendiri, seperti aksesibilitas yang terbatas, infrastruktur yang masih berkembang, serta keterbatasan fasilitas pendidikan. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini bekerja sebagai nelayan, petani tambak, dan buruh harian. Tingkat ekonomi masyarakat masih tergolong menengah ke bawah, sehingga akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan dan bahan bacaan berkualitas, masih sangat terbatas.

SMK Yapinuh adalah salah satu SMK Kecamatan Muara Gembong, tepatnya di Desa Pantai Sederhana. SMK Yapinuh memiliki ruangan-ruangan fungsional layaknya sekolah, di antaranya yaitu perpustakaan. Kondisi perpustakaan SMK Yapinuh saat ini belum dapat dikatakan memadai. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri, bahwa SMK yang sesuai standar prasarana salah satunya memiliki ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan memperoleh berbagai informasi dari bahan pustaka (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur dan dikelola secara sistematis untuk digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan pendidik dan peserta didik (Perpustakaan Nasional RI, 2015). Dengan adanya perpustakaan sekolah, diekspektasikan pendidik dan peserta merasa lebih terbantu dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait dengan manajemen perpustakaan di SMK Yapinuh Muara Gembong:

1. Minimnya Koleksi Buku – Ketersediaan buku pelajaran, referensi, dan literatur umum masih sangat terbatas.
2. Kurangnya Manajemen Perpustakaan yang Efektif – Belum ada sistem pengelolaan buku yang terstruktur, sehingga pencarian dan peminjaman buku menjadi kurang efisien.
3. Rendahnya Minat Baca Siswa – Siswa cenderung kurang memiliki kebiasaan membaca akibat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan.
4. Fasilitas Perpustakaan yang Belum Optimal – Ruang perpustakaan masih belum ditata dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Dalam rangka membangun perpustakaan yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa dan guru, diperlukan adanya sistem pengelolaan yang tertata. Untuk itu, pengelola perpustakaan perlu melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu, atau yang disebut dengan manajemen (Krisnandi dkk., 2019). Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara yang dapat dilakukan agar perpustakaan dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil guna sehingga keberadaannya mampu menyeleksi, menghimpun, mengolah, memelihara sumber informasi dan memberikan layanan bagi pengunjung perpustakaan (Mansyur, 2021).

Aspek penting dalam pengelolaan perpustakaan sekolah yaitu (1) aspek koleksi yang menunjang kurikulum sekolah sebagai materi pengayaan bagi para siswa dan guru; (2) staf perpustakaan profesional yang paham standar pengelolaan perpustakaan, sehingga dapat membantu siswa dan guru menemukan informasi dengan cepat dan tepat, mengurus perawatan sarana prasarana, administrasi peminjaman buku, hingga membantu pengunjung menerima informasi; (3) fasilitas perpustakaan yang memadai, yaitu ruangan yang cukup luas dan tertata dengan baik, jumlah meja dan kursi sesuai jumlah siswa, hingga penerangan ruangan (Lestari dan Ramadan, 2022). Dengan peningkatan kualitas perpustakaan, kegiatan literasi sekolah semakin terdorong. Pengoptimalan perpustakaan sekolah tidak hanya pembenahan dan peningkatan manajemen perpustakaan, namun juga diperlukan kesadaran dari seluruh anggota sekolah, khususnya pihak sekolah (Zaifaturridha dkk., 2022).

Kegiatan Optimalisasi Manajemen Perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan agar dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Salah satunya dengan mengoptimalkan sistem peminjaman buku agar lebih teratur. Dengan sistem peminjaman yang lebih baik, siswa dan guru dapat dengan mudah mengakses sumber belajar yang dibutuhkan. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada penyusunan dan manajemen daftar buku menggunakan spreadsheet. Hal ini bertujuan agar pencatatan koleksi buku menjadi lebih terstruktur, rapih, dan mudah diakses, serta untuk meningkatkan literasi digital guru.

Sebagai bagian dari upaya optimalisasi perpustakaan, sosialisasi mengenai pentingnya manajemen perpustakaan yang baik juga dilakukan kepada tenaga pendidik dan siswa. Sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh warga sekolah.

Keterkaitan pelaksanaan kegiatan dengan MBKM, IKU, dan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu :

### **1. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)**

Optimalisasi manajemen perpustakaan mendukung MBKM dengan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dapat berkontribusi dalam pengelolaan perpustakaan. Selain itu, mahasiswa dapat bekerja sama dengan guru, dan siswa dalam merancang sistem pengelolaan perpustakaan yang efisien. Dengan begitu, pengelolaan perpustakaan akan menjadi lebih baik, serta memudahkan para siswa. Hal ini juga mendukung terciptanya lulusan yang lebih kompeten dan siap untuk bekerja, sesuai tujuan magang dalam program MBKM (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2024).

### **2. Indikator Kinerja Utama (IKU)**

Kegiatan Optimalisasi manajemen perpustakaan di SMK Yapinuh memiliki tujuan yang sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU), yang merupakan ukuran kinerja bagi perguruan tinggi, dalam hal ini bersinggungan dengan IKU 2 tentang pengalaman yang didapat mahasiswa di luar kampus, IKU 5 tentang hasil kerja dosen untuk masyarakat, dan IKU 6 tentang kerjasama program studi dengan mitra (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pada IKU 2, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan optimalisasi manajemen perpustakaan. Mereka dapat belajar langsung mengenai sistem manajemen perpustakaan dan membantu pihak sekolah dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan bagi siswa. Poin IKU 5 melibatkan kegiatan dosen dalam memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada guru di SMK, maka hasil pengabdian terkait manajemen perpustakaan dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini membantu sekolah dalam mengelola perpustakaan secara efisien. Pada IKU 6, program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia, di mana kegiatan ini membuka peluang kerjasama antara Universitas dengan SMK Yapinuh dalam mengembangkan sistem manajemen perpustakaan yang efisien dan berbasis teknologi.

### **3. Fokus Pengabdian kepada Masyarakat**

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Pemerintah Indonesia, 2012). Kegiatan optimalisasi manajemen perpustakaan ini juga berkontribusi pada pengabdian kepada masyarakat sekitar sekolah, khususnya dalam meningkatkan akses terhadap sumber belajar bagi masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang lebih baik, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh

Masyarakat sebagai pusat literasi dan sumber informasi. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap literasi digital, karena orang tua atau guru dapat memperoleh keterampilan dalam penggunaan *spreadsheet* dalam manajemen perpustakaan.

## METODOLOGI KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK Yapinuh yang berlokasi di Kecamatan Muara Gembong. Partisipan kegiatan terdiri atas staf perpustakaan dan guru-guru SMK Yapinuh yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan serta pelayanan koleksi perpustakaan sekolah. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop dan *spreadsheet*, yang dimanfaatkan untuk menyampaikan materi, mencatat data koleksi pustaka, serta melakukan pelatihan penggunaan katalog digital. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup ceramah untuk penyampaian pelatihan, diskusi dan tanya jawab guna memperdalam pemahaman peserta, serta praktikum langsung sebagai bentuk aplikasi dari materi yang telah disampaikan.

Pemilihan responden atau khalayak sasaran dilakukan secara purposif, yaitu dengan memilih staf perpustakaan dan guru sebagai peserta utama karena mereka yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemanfaatan koleksi buku. Selain itu, siswa juga dilibatkan sebagai pengguna akhir sistem katalog untuk memastikan bahwa hasil akhir dapat dimanfaatkan dengan baik oleh komunitas sekolah. Desain alat yang digunakan berupa *Google Spreadsheet* telah dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan input data dan kemudahan pencarian. Fungsi-fungsi *spreadsheet* seperti filter otomatis dan pencarian kata kunci digunakan untuk meningkatkan efisiensi pencarian buku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era transformasi digital, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting bagi pendidik dan peserta didik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Menurut Hermadilla dan Salim (2022), digitalisasi di bidang pendidikan berfungsi untuk memperluas akses informasi, melestarikan sumber pengetahuan, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk literasi digital adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar,

tempat pengembangan budaya baca, serta sarana penguatan literasi informasi di lingkungan sekolah. Maka, digitalisasi perpustakaan menjadi langkah strategis untuk menjawab tuntutan zaman. Menurut Saputri, dkk. (2023), digitalisasi perpustakaan mampu memperluas akses terhadap sumber informasi, meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi, dan memperkaya pengalaman literasi warga sekolah.

Namun, implementasi digitalisasi di banyak perpustakaan sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya infrastruktur teknologi, serta rendahnya kompetensi digital menjadi hambatan yang sering dijumpai (Ilhami dkk., 2024). Kondisi serupa ditemukan di SMK Yapinuh, Kecamatan Muara Gembong. Berdasarkan hasil observasi awal, sistem pengelolaan koleksi di sekolah ini masih dilakukan secara manual melalui pencatatan konvensional. Proses pencarian buku memerlukan waktu lama, pencatatan koleksi sering tidak akurat, dan data koleksi belum terintegrasi secara baik. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan sistem pengelolaan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan dan ketepatan administrasi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, tim dosen dan pelaksana kegiatan dari perguruan tinggi melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada digitalisasi perpustakaan di SMK Yapinuh. Kegiatan ini merupakan wujud nyata pelaksanaan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, hasil pembelajaran dan temuan akademik tentang literasi digital serta manajemen informasi diterapkan secara langsung untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan perpustakaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memenuhi kewajiban Tri Dharma, tetapi juga memperkuat kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah mitra.

Peserta kegiatan terdiri atas staf perpustakaan dan guru yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan serta pemanfaatan koleksi buku di sekolah. Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan administratif dan akademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum terbiasa menggunakan sistem digital dalam pengelolaan koleksi. Tingkat literasi digital peserta masih berada pada kategori dasar hingga menengah; sebagian hanya terbiasa menggunakan komputer untuk mengetik dan mengarsipkan dokumen. Sehingga, pelatihan ini dirancang agar bersifat aplikatif, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Permasalahan utama yang dihadapi sekolah dapat dirumuskan ke dalam tiga aspek: (1) belum adanya sistem katalog digital yang efisien; (2) rendahnya keterampilan teknologi di kalangan pengelola perpustakaan; dan (3) belum terintegrasinya data koleksi secara



yang lebih tertib dan transparan. Sejalan dengan pernyataan Wasilah, dkk. (2025), digitalisasi semacam ini menumbuhkan kesadaran pentingnya transformasi digital di lingkungan sekolah.

Manfaat kegiatan dapat ditinjau dari dua aspek utama: ekonomi dan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEKS). Dari aspek ekonomi, penggunaan *Google Spreadsheet* tidak menimbulkan biaya tambahan karena merupakan perangkat lunak gratis dan mudah diakses, sesuai dengan kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan anggaran. Dari aspek IPTEKS, kegiatan ini meningkatkan kemampuan literasi digital guru dan staf perpustakaan, sekaligus memperkuat sinergi antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk konkret kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Hasil revitalisasi ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Revitalisasi Fasilitas Perpustakaan SMK Yapinuh Muara Gembong

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, serta kuesioner pra dan pascapelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta mengelola data digital serta tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan. Sebagaimana dinyatakan oleh Hafid, dkk. (2024), keberhasilan program semacam ini sangat bergantung pada pendampingan berkelanjutan dan pembentukan tim pengelola internal. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sistem katalog digital mudah digunakan dan langsung dapat diterapkan dalam kegiatan administrasi perpustakaan. Dokumentasi peresmian dan optimalisasi ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Peresmian Revitalisasi dan Optimalisasi Perpustakaan SMK Yapinuh Muara Gembong

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Yapinuh berhasil memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nyata kepada sasaran kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital dan efisiensi kerja, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya transformasi digital dalam manajemen sekolah. Ke depan, pihak sekolah berencana membentuk tim pengelola katalog digital dan mengembangkan fitur peminjaman daring agar manfaat program dapat berkelanjutan dan dikembangkan secara mandiri oleh sekolah.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang sedang dilaksanakan di SMK Yapinuh, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, saat ini masih berada pada tahap awal implementasi. Tim pelaksana telah menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, melakukan tinjauan awal terhadap kondisi perpustakaan, serta menyusun rancangan sistem katalog digital sebagai alternatif solusi dalam pengelolaan koleksi pustaka. Kegiatan inti yang mencakup pelatihan teknis, peningkatan literasi digital, dan sosialisasi sistem katalog tengah dipersiapkan untuk segera dilaksanakan.

Melihat perkembangan yang telah dicapai sejauh ini, kegiatan ini memiliki prospek yang baik dalam meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan dan memperluas akses informasi bagi warga sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan konsisten dari pihak sekolah melalui partisipasi aktif seluruh elemen yang terlibat. Dengan kolaborasi yang kuat, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang berdampak positif dan berkelanjutan terhadap penguatan budaya literasi di lingkungan SMK Yapinuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, M. F. A., Damopolii, M., dan Hasan, M. (2024). Penerapan Perpustakaan Digital (Digital Library) Di SMK Negeri 1 Majene. *TEKNOS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 2(2), 9–23.
- Hermadilla, E. J., dan Salim, T. A. (2022). Tinjauan Literatur Sistematis Digitalisasi Koleksi Antikuarat di Perpustakaan Khusus. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 128–143.
- Ilhami, Fadil, M. S. R. F., Ferina, R., dan Assabilla, S. A. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang yang Dihadapi Perpustakaan di Era Digital. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 3(2), 208–219.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama PTN*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Korimah, I., Lusiyanti, Puspitasari, Y., Wiendarto, R. H., dan Huda, S. (2024). *Kecamatan Muaragembong dalam Angka 2024 (Vol. 18)*. Bekasi: BPS Kabupaten Bekasi.
- Krisnandi, H., Efendi, S., dan Sugiono, E. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Lestari, A. P. dan Ramadan, Z. H. (2022). Profil Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 201–208.
- Mansyur, M. (2021). Optimalisasi Manajemen Perpustakaan dan Signifikansinya bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(2), 12–30.
- Pemerintah Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- Perpustakaan Nasional RI. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Tahun 2015*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Saputri, L., Arifin, dan Razak, I. A. (2023). Digitalisasi Perpustakaan Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 3(2), 189–202.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., dan Trihantoyo, S. (2025). Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114–123.
- Zaifaturridha, Damayanti, R., dan Syahputra, I. (2022). Implementasi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di MTS An Nadia Lubuk Jaya Langkat. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(2), 83-93.